

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Konsep kajian pragmatik pada dasarnya perwujudan dari konsep kajian linguistik yang lebih difokuskan pada penjelasan *language forms and use*. Fokus kajian pragmatik mencoba melihat hubungan antara bentuk bahasa (*language forms*) dan penggunaannya (*language use*), yakni penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata. Berdasarkan fokus kajian pragmatik, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara kajian pragmatik dengan kajian kebahasaan (linguistik) pada umumnya. Kajian linguistik selama ini mengkaji bahasa tanpa memperhatikan aspek penggunaannya atau dengan kata lain siapa yang menggunakannya. Sementara dalam pragmatik, bahasa yang dikaji sesuai dengan penggunaannya atau bagaimana bahasa itu digunakan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Glanberg dan Ariel (dalam Suhartono, 2020, hlm 11) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang sesuatu yang lebih dari apa yang dimaksud penutur melalui tuturannya karena terdapat informasi tambahan (*extrainformation*) dalam konteks. Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tidak lepas dari kajian pragmatik, salah satu hubungannya bidang pragmatik adalah tindak tutur ilokusi, perlokusi dan lokusi. Menurut Levinson (dalam

Tarigan 2009:38) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks. Menurut Searle (dalam Harahap, 2021, hal 925) tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Jadi bentuk *backchannel* memiliki kesamaan dengan tindak tutur perlokusi yaitu tentang respon yang disampaikan oleh pendengarnya.

Struktur percakapan merupakan kajian pragmatik yang merupakan cakupan unsur-unsur percakapan yang ada sebelumnya dari penutur dan petutur. Struktur percakapan diawali dengan kegiatan bertutur yang merupakan kepentingan manusia dalam berinteraksi maupun bersosialisasi, dalam percakapan tersebut terjadi pertukaran informasi antara pembicara dan pendengar. Percakapan adalah wadah yang paling ampuh bagi pengguna kaidah-kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional. Percakapan atau konservasi seringkali diartikan sebagai pelatihan oral dalam pemakaian bahasa yang diperoleh dari belajar tata bahasa dan perbendaharaan kata. hal yang sebenarnya adalah terletak pada kompetensi percakapan itu yang sangat kompleks dan rumit dalam studi bahasa. Oleh karena itu studi percakapan itu perlu dipahami secara baik, ditelaah secara sungguh agar kompetensi percakapan itu dapat dan mampu ditampilkan di dalam tindak bahasa sehari-hari.

Menurut Yule (2006, hlm 121) struktur percakapan dalam kajian pragmatik terdiri dari enam bagian diantaranya pengambilan giliran, jeda, *overlaps*, *backchannel*, gaya bicara, dan pasangan ejensi. Gilir bicara merupakan proses pergantian antara penutur dan petutur dalam suatu percakapan yang tidak terdapat rambu-rambu atau aturan. Jeda merupakan kesenyapan dalam percakapan yang memungkinkan menandai adanya gilir bicara. Jeda dalam percakapan memiliki tiga bentuk yaitu jeda pendek, sedang, dan panjang. *Overlaps* adalah keadaan penutur dan petutur yang berbicara pada waktu bersamaan. Pasangan ejensi adalah pola yang terjadi secara otomatis dalam percakapan dan selalu terdiri atas dua bagian yang diucapkan oleh pihak yang berbeda. Gaya bicara dalam percakapan adalah cara penutur menggunakan bahasa agar pesan tersampaikan pada mitra tuturnya. *backchannel* merupakan respon yang diharapkan penutur kepada petutur yang berupa gerakan tubuh atau isyarat. Respons itu bisa berupa kata-kata seperti “ah-ha”, “uh-huh”, “yeah”, anggukan, senyuman, ekspresi muka dan juga bisa gerak isyarat. Dengan adanya *backchannel* penutur merasa bahwa petutur cukup memahami pembicaraannya. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu struktur percakapan pragmatik yaitu *backchannel*.

Backchannel adalah tanggapan yang diberikan saat orang lain berbicara, untuk menunjukkan minat, perhatian atau kesediaan untuk terus mendengarkan. Menurut Norrick dan Fischer (dalam Kuswandi, 2019 hlm 281) *backchannel* biasanya berupa ucapan pendek seperti yeah, mmm, uh-hu dan disebut sebagai vokal *backchannel*. Menganggukkan kepala atau melakukan bahasa tubuh juga termasuk dan disebut sebagai *backchannel non vokal*. Tapi indikasi vokal yang paling umum. Demikian pula White (dalam Purwanti, 2018 hlm 41) berpendapat bahwa penggunaan *backchannel* dalam

interaksi menunjukkan bahwa lawan bicara setuju dengan apa yang dikatakan oleh pembicara dan bahwa penerima memberikan sinyal kepada pembicara untuk melanjutkan pembicaraan. Maynard (dalam Purwanti, 2018 hlm 41) mengategorikan fungsi *backchannel* sebagai penerus, pemahaman, kesepakatan, dukungan, jawaban emosional yang kuat, dan tambahan kecil. McCarthy (dalam Shi, 2015 hlm 2) mendefinisikan *backchannel* sebagai item leksikal awal pergantian frekuensi tinggi yang mengungkapkan berbagai tingkat keterlibatan interaksional pendengar dalam genre lisan.

Berikut ini adalah contoh tuturan dalam Web Series Teluk Alaska karya Dharmastriya. Dalam Web Series ini tuturan yang disampaikan oleh salah satu pemain yaitu Ana secara langsung dalam bentuk tuturan yang mengandung *backchannel*.

Bulan : “lo liat kan gak jelas banget mereka sumpah”

Ana : “(Menoleh kearah orang yang dibicarakan oleh Bulan)”

Bulan : “berasa yang paling oke aja ga sih?”

Ana : “ yaudah lah biarin aja”

Bulan : “biarin aja gimana, kalo dibiarin aja orang-orang kayak gitu kita makin digerus, tau gak sih”

Tuturan dari percakapan tersebut merupakan struktur percakapan yaitu

backchannel dimana respon penutur yang berupa isyarat atau gerakan tubuh, percakapan tersebut Ana dalam tuturannya “(menolehkan kepala)” memberi tahu Bulan bahwa dirinya menerima atau mengerti apa yang disampaikan oleh Bulan.

Bahasa, komunikasi dan tuturan biasanya banyak terjadi pada suatu film, dengan demikian penganalisisan *backchannel* dapat diterapkan dalam Web Series yang disajikan dan tentu didalamnya mengandung sebuah pesan. Pesan tersebut tidak lantas ditujukan secara gamblang kepada penonton, melainkan disajikan dalam bentuk makna

tersirat melalui setiap percakapan antar tokohnya. Dengan adanya penggunaan *backchannel* dapat menunjukkan minat, perhatian dan kesediaan untuk mendengarkan ketika percakapan berlangsung. Struktur percakapan *backchannel* sangat perlu untuk diteliti karena pada dasarnya seseorang terkadang bingung dengan respon yang disampaikan oleh lawan tuturnya apakah percakapan tersebut bisa diterima atau tidak, dan dengan adanya penelitian ini dapat membantu seseorang untuk mengetahui respon yang disampaikan lawan tuturnya tersebut dapat diterima dan lawan tuturnya juga bermaksud untuk meneruskan pembicaraannya.

Struktur percakapan *backchannel* dapat ditemukan dimasyarakat dalam kegiatan sehari-hari pada proses berkomunikasi, baik komunikasi yang dilakukan secara langsung ataupun komunikasi yang menggunakan media elektronik berupa audio visual. Media elektronik berupa media visual yakni video, film dan televisi. Dari beberapa media elektronik berupa audio visual tersebut peneliti tertarik untuk meneliti struktur percakapan *backchannel* yang terdapat pada Web Series yang bergenre drama roman. Peneliti memilih Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya sebagai objek penelitian karena belum ada peneliti lain yang menjadikan Web Series ini sebagai objek penelitian, selain itu juga alasan peneliti memilih Web series Teluk Alaska sebagai objek penelitian karena Web Series ini merupakan salah satu Web Series dengan drama romantis yang dirasa memiliki bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh peneliti dan juga terdapat percakapan-percakapan antar tokohnya yang mengandung struktur percakapan *backchannel*. Oleh karena itu, peneliti menjadikan Web Series ini sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik khususnya terkait struktur percakapan *backchannel*.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang struktur percakapan. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, yakni berjudul “Struktur Percakapan Guru dengan Siswa dalam Intraksi Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Talan (2019) dari Universitas Timor. Tujuan penelitian Talan yakni mendeskripsikan struktur percakapan guru dengan siswa yang terjadi dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK se-Kota Kefamenanu. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu membahas mengenai struktur percakapan dalam interaksi percakapan guru dengan siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang struktur percakapan yaitu *backchannel* dalam Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya.

Penelitian relevan yang kedua, yakni “Struktur Percakapan dalam Sidang Sengketa PILPRES 2019 Saksi Ahli Paparkan Situng” yang ditulis oleh Febriani dari Universitas Trunojoyo Madura. Tujuan penelitian Ika yakni mendeskripsikan struktur percakapan dalam sidang sengketa PILPRES 2019. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah hasil penelitian terdahulu membahas mengenai struktur percakapan dalam sidang sengketa PILPRES 2019, sedangkan penelitian meneliti tentang struktur percakapan yaitu *backchannel* dalam Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya. Selain itu juga perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada temuan datanya, pada penelitian terdahulu data-data yang ditemukan yakni 6 jenis struktur percakapan dalam pragmatik sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada 1 struktur percakapan dalam pragmatik yaitu *backchannel*. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga

terletak pada objek yang sedang diteliti, pada penelitian terdahulu yakni meneliti tentang acara sidang sengketa PILPRES 2019, sedangkan dalam penelitian ini yakni meneliti tentang sebuah film yang ditayangkan di WETV tepatnya tanggal November 2021.

Berdasarkan ulasan diatas penelitian ini menganalisis tentang penggunaan backchannel dalam Web Series Teluk Alaska karya Dharmastriya sebagai sumber data. Karena dalam Web Series tersebut terdapat banyak tuturan percakapan antar tokoh yang mengandung stuktur percakapan *backchannel*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ditemukan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah “Bagaimana penggunaan *backchannel* dalam Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya”

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada satu bagian struktur percakapan yaitu *backchannel* dalam Web Series Teluk Alaska. Struktur percakapan *Backchannel* merupakan respons yang diharapkan penutur kepada petutur (dapat berupa gerakan tubuh atau isyarat). Respons itu bisa berupa kata-kata seperti “ah-ha”, “uh-huh”, “yeah”, anggukan, senyuman, ekspresi muka dan juga bisa gerak isyarat. Objek pada penelitian ini adalah web series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya. Pada Web Series “Teluk Alaska” karya Ade Dharmastriya ini terdapat struktur percakapan yaitu

backchannel. Pada Web Series Teluk Alaska yang akan disajikan nantinya ditemukan data yang merujuk pada struktur percakapan *backchannel*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah, “Mendeskrpsikan penggunaan *backchannel* dalam Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain

- a. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti bentuk stuktur percakapan *backchannel*.
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bentuk struktur percakapan *backchannel* dalam Web Series Teluk Alaska.
- c. Bagi siswa diharapkan peelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami berbagai makna tuturan
- d. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa indonesia, khususnya dalam pembelajaran memahami maksud sebuah tuturan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya banyak mengandung struktur percakapan *backchannel*. Pada Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya terdapat gerakan tubuh atau isyarat terhadap sebuah tuturan yang menimbulkan sebuah struktur percakapan *backchannel* antar tokohnya. Sehingga pada Web Series Teluk Alaska karya Ade Dharmastriya dapat memunculkan bentuk struktur percakapan *backchannel*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti sehingga apa yang sedang diteliti dapat diketahui didalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

1. Variabel penelitian ini adalah struktur percakapan
2. Subvariabel dalam penelitian ini ialah bentuk penggunaan *backchannel*
3. Data-data yang diperoleh dalam penelitian yaitu tuturan-tuturan yang diujarkan oleh semua tokoh dalam Web Series.
4. Sumber data penelitian ini ialah sebuah Web Series yang tayang di WETV.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Struktur percakapan Struktur percakapan dapat juga disebut organisasi percakapan sebagai suatu bentuk pemakaian bahasa yang mempunyai organisasi atau perangkat unsur dalam percakapan. Struktur percakapan ini tidak demikian jelas bila dibandingkan dengan struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Struktur percakapan ini diperoleh dari pengamatan situasi-situasi ketika percakapan normal sedang terjadi.
- b. *Backchannel* merupakan respons yang diharapkan penutur kepada petutur (dapat berupa gerakan tubuh atau isyarat). Respons itu bisa berupa kata-kata seperti “ah-ha”, “uh-huh”, “yeah”, anggukan, senyuman, ekspresi muka dan juga bisa gerak isyarat.
- c. Teluk Alaska merupakan Web series produksi MD Entertainment, yang tayang di WETV Indonesia dan IFLIX mulai 5 november 2021. Kisah yang diangkat dalam series ini diadaptasi dari sebuah *Watpadd* terkenal yang berjudul Teluk Alaska karya Eka Aryani, bahkan watpadd tersebut sudah diterbitkan menjadi novel populer bagi kalangan remaja pada tahun 2019. Secara garis besar, series ini bercerita tentang pertemuan dua orang remaja disekolah yang tidak bisa bersatu.